

ANALISIS PERTUMBUHAN HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

PADA SAAT PANDEMIK COVID 19

Vida Ramayani Siregar¹, Sinta Kumala Sari², Syarifullah Hidayat³, Cindy Adelia⁴
· Dewi Purnama Sari⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1, 2, 3, 4, 5}

¹email: vidaramayanisiregar@gmail.com

²email: Sintakumala504@gmail.com

³email : syarifullahhidayat99@gmail.com

⁴email : cindyadelia400@gmail.com

⁵email : Purnam200017@gmail.com

<i>Artikel Info</i>			
<i>Received:</i> 09 januari 2020	<i>Revised:</i> 03 maret 2020	<i>Accepted:</i> 08 mei 2020	<i>Published:</i> 02 juli 2020
<p><i>Abstract:</i> Macro economics is a study about activities of economy in a country. The indicator of macro economics are inflation, unemployment, and growth of economics. The aim of this research is to analyze. The factors which influence the growth of economics in Indonesia at the time of the co-pandemic 19. The factors are inflation and growth of economics at the time of the co-pandemic 19. This research using multiple regression method Ordinary Least Squares (OLS) which data book from 2011-2015 per semester. Finally this research shows only employment variable influence significantly to growth of economics with probability 0,0191. While the inflation show that the probability 0,1955. It means there is no influence significantly between</p>	<p>Abstrak: Makro ekonomi adalah studi tentang kegiatan ekonomi di suatu negara. Indikator ekonomi makro adalah inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat co-pandemi 19. Faktor-faktor tersebut adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada saat co-pandemic 19. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda Ordinary Least Squares (OLS) buku data mana dari 2011-2015 per semester. Akhirnya penelitian ini</p>		

~~inflation to growth economics. High of~~
inflation, interest rate and depreciation of IDR to USD will decrease the stock price. The study aimed to know the effect of macroeconomic factor, inflation, exchange rate, and interest rate on IDX Composite in IDX. This study used multiple linear regression. Result show inflation variable have a significant effect IDX Composite as well as Exchange rate variable. Interest rate variables have a negative and significant effect on IDX Composite. Simultaneously it can be conclude that the independent variable. Inflation, exchange rate and interest rate have a significant effect on IDX Composite.

Keywords : *Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, IDX Composite*

~~hanya menunjukkan pengaruh variabel~~
pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0191. Sedangkan inflasi menunjukkan bahwa probabilitas 0,1955. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Tingginya inflasi, tingkat bunga dan depresiasi IDR ke USD akan menurunkan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap Komposit BEI di BEI. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Komposit BEI serta variabel nilai tukar. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Komposit BEI. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel independen. Inflasi, nilai tukar, dan tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap Komposit BEI. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Komposit BEI. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel independen. Inflasi, nilai tukar, dan tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap Komposit BEI. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Komposit BEI.

Secara simultan san dapat disimpulkan bahwa variabel independen. Inflasi, nilai tukar, dan tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap Komposit BEI.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, IDX Comosite

A. Pendahuluan

Suatu negara dilihat berhasil atau tidak dalam memecahkan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu negara.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat / mengukur keuangan negara. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, merupakan fenomena moneter alam di mana negara naik turunnya perdebatan mengenai gejala ekonomi pada saat pandemik sekarang.

Perubahan makro ekonomi di Indonesia tentu saja akan mempengaruhi ekonomi nasional serta seluruh industri. contohnya nilai tukar yang tinggi dan penurunannya rupiah akan menghasilkan lebih banyak industri goncangan, produksi yang semakin meningkat haraga-harga bahan baku, naik yang meningkat, semakin tinggi tingkat pendapatan akibat wabah virus covid 19 ini. Menurunnya harga saham pada industri akan berdampak juga pada turunnya Indeks Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum meningkat. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat diperoleh karena harganya naik atau naik saja.

Berkurangnya dana yang dikeluarkan oleh para investor dari investasinya. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan mempengaruhi nilai sekarang (nilai sekarang) aliran kas perusahaan, sehingga peluang investasi yang tidak akan menarik lagi. Investasi sering juga disebut penanaman modal atau pembentukan modal. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-

penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Berdasarkan teori ekonomi, dapat dipahami bahwa ketika ekonomi tumbuh kondusif dan inflasi dalam tingkatan yang normal, maka kegairahan ekonomi akan meningkatkan profitabilitas bank, sehingga bank-bank mampu meningkatkan efisiensinya. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi sedang mengalami depresi seperti sekarang ini karena timbul virus wabah covid-19 ini dan di sisi lain inflasi makin tinggi maka akan meningkatkan resiko terhadap profitabilitas dan atau menurunkan efisiensi bank,

Pada tahun 2008-2013 perekonomian Indonesia terkena imbas krisis ekonomi dunia, sehingga ikut bergejolak meskipun tidak separah negara-negara industri maju, sehingga logis jika mempunyai dampak yang negatif terhadap kinerja bank. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh investor yaitu adalah kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, pergerakan suku bunga bank, tingkat inflasi, kurs nilai tukar mata uang, serta kondisi sosial politik suatu negara. Raharjo (2010:13) menganalisis pengaruh inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga SBI tidak dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Jawaid dan UI Haq (2012:159) yang menguji pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham.

1. LANDASAN TEORI

Ekonomi makro

Ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang membahas masalah ekonomi keseluruhan seperti suku bunga, suku bunga, nilai tukar.

Kurs

Kurs adalah salah satu harga terpenting dalam pertimbangan yang menentukan besar untuk alokasi transaksi berjalan baik variabel-variabel makro yang lain. Dalam soal moneter, nilai tukar mata uang karena harga mata uang diperjual belikan terhadap mata uang domestik terkait dengan penawaran dan permintaan uang.

Suku bunga

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahun. (Astuti et al., 2016)

B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini agar tidak menyimpang dari perdebatan yang ada maka penulis menitikberatkan pembahasan pada analisis kenaikan harga saham BEI pada saat pandemik Covid 19.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku-buku, laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu laporan data yang diperoleh dari data pertumbuhan saham BEI per semester periode 2011-2015 diperoleh dari situs web BI dan BPS.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan

untuk mempelajari evolusi, kurs dan suku bunga pada harga saham di BEI.(Rizki & Indonesia, 2016)

C. Pembahasan

Wabah virus berkorelasi dengan kesehatan warga dunia, virus ini ikut menggerus keuangan global dan merembet ke Indonesia. Bukti nyatanya, Indeks Harga Saham (IHSG) sebelumnya telah berada di posisi 5.000-an, dan baru pada level 4.000 IHSG. Pada penutupan perdagangan (18/2/2020) saham IHSG ditutup anjlok 138,78 poin atau 3,11 persen ke posisi 4.317,96, jika dihitung dalam satu bulan terakhir, IHSG sudah meningkat 26,96 persen. Mungkin parahnya Bursa Efek Indonesia (BEI) mendadak menghentikan perdagangan saham sementara.

↗ Suku Bunga Turun

BI sebagai penjaga utama mata uang rupiah dan moneter di tanah air langsung dikeluarkan jurus-jurus moneter terkait pelemahan ekonomi saat ini. Gubernur BI mengumumkan penggantian suku bunga 7 Hari Reverse Repo Rute di level 4,5 persen. Pekerjaan terbesar BI sekarang tentu saja memperkuat rupiah atas dolar AS. Pada penutupan perdagangan, rupiah berada di level 15.960 per dolar AS. Rupiah sudah menembus 16 ribu per dolar AS atau menyamai saat krisis moneter 1998, jika menguat maka moneter bisa terus pulih. Sepanjang tahun ini, BI telah mengeluarkan uang sebesar Rp330 triliun dalam kerangka yang dilindungi rupiah di tengah wabah corona. Jurus lainnya BI memperpanjang tenor Repo SBN hingga 12 tahun dan menyediakan lelang setiap hari untuk meningkatkan pelonggaran likuiditas Rupiah.(Ucu, 2020)

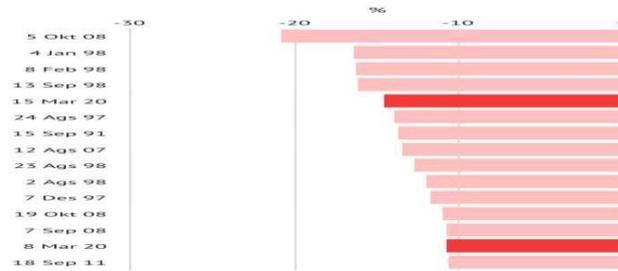
↗ Kejatuhan yang buruk

Virus korona telah berdampak besar terhadap ekonomi. Berbagai sektor ekonomi terpukul, termasuk pasar modal dan bursa saham. Hampir semua harga indeks saham di seluruh dunia anjlok, bahkan hingga level terendah dalam beberapa tahun terakhir. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami nasib buruk. Saham Bursa Efek Indonesia (BEI) ini berada pada level 4.716 dan telah mencapai 25% sejak awal tahun. Terakhir IHSG mulai zona 4.000 tahun 2016

Performa IHSG (indeks harga saham gabungan) sepanjang 2020



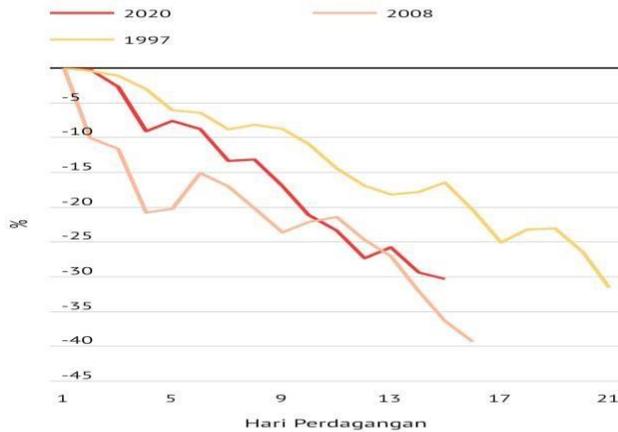
Alhasil, kapasitas Rp 1,907 triliun atau sekitar 25% menguap dari bursa saham Indonesia menjadi Rp 5,469 triliun. Sedangkan sekitar 20 triliun dana keluar dari bursa sepanjang tahun ini. Tak hanya soal kapasitas dana pasar, keadaan ini juga menciutkan transaksi di BEI rata-rata frekuensi transaksi harian naik 1,49% menjadi 462 ribu kali, nilai transaksi harian juga naik 23,84% menjadi Rp 6,43 triliun. Kondisi ini diikuti dengan penurunan rata-rata volume transaksi yang tererosok 51,87% dari semula 14,54 miliar saham menjadi 7 miliar saham. Sebelum virus corona merebak di Indonesia, IHSG hanya bergerak pada level 6.000 dan bergerak terbatas pada zona 5.000 dalam dua bulan pertama tahun ini. Pada saat mengumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia, IHSG belum merespons negatif, bahkan masih naik pada beberapa hari perdagangan. Keadaan berpindah pada pekan berikutnya bursa saham anjlok hingga 6,58% dalam sehari. Ini pada saat itu hanya turun 9% dalam waktu sehari-hari.

Penurunan terdalam (IHSG Mingguan)

Melengok jauh kebelakang penurunan harian terdalam pernah dihabiskan IHSG pada tahun 1998. saat itu, IHSG jatuh 12% dalam sehari. Hal ini merupakan salah satu dari rentetan krisis keuangan yang terjadi pada 1997 dan 1998, juga meningkat saat krisis keuangan 2008. jika di lihat secara pergerakan mingguan, pekan kedua dan ketiga maret 2020 menjadi salah satu penurunan terbesar sepanjang sejarah. Dua pekan ini bergabung dengan masa krisis saat 1997-1998, 2008, dan beberapa pekan lain saat terjadi gejolak pada perekonomian global.

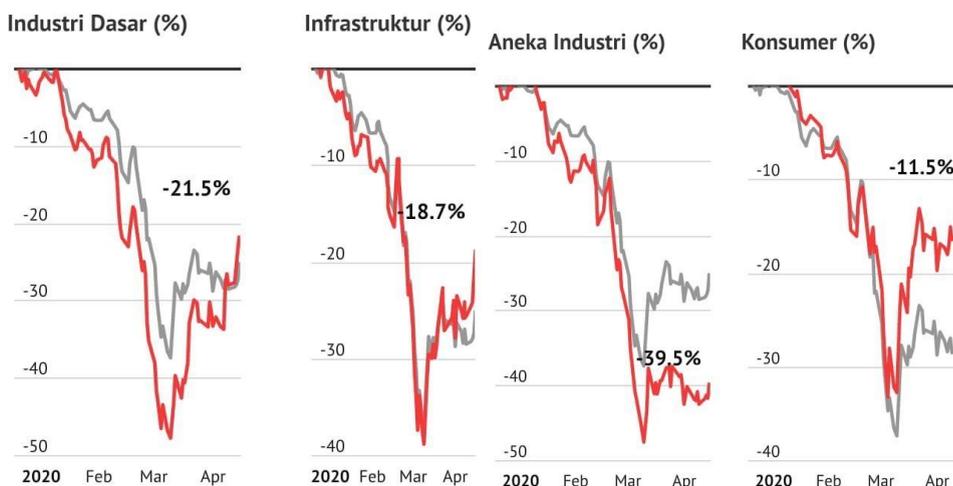
Sejak jatuh pada saat krisis virus korona, IHSG mencapai titik terendahnya pada 24 Maret 2020 saat itu IHSG ditutup pada level 3,937% atau naik 37% dari perdagangan awal tahun. Untuk kali pertama IHSG melewati level psikologis 4.000 dan merupakan angka yang sama pada agustus 2013. Demi meredakan kejatuhan IHSG, otoritas bursa sempat menaikkan kelelawar bawah penurunan menjadi minus 10% (sebelumnya 25% -35%) lalu, dinaikan lagi menjadi minus 7%. Kebijakan ini pun tidak mampu memberlakukan sehingga bursa memberlakukan penghentian perdagangan saham atau perdagangan berhenti selama 30 menit jika IHSG anjlok lebih dari 5% dalam satu hari. (Peningkatan Transaksi Perdagangan BEI di Masa Pandemi, 2020)

Performa kumulatif IHSG berdasarkan hari perdagangan



Kebijakan ini hanya meredam penurunan bursa harian, jika dilihat kumulatif, dimulai sejak 5 Maret 2020, tiga hari setelah pelaporan virus corona diumumkan, IHS telah naik 30% hanya dalam waktu 14 hari perdagangan ke bawah ke bawah. butuh waktu 1 hari perdagangan untuk turun lebih dari 40%. Bursa bursa tahun ini bahkan lebih parah dibandingkan krisis 1997-1998, yang kala itu turun 30% dalam waktu 20 hari. dengan masalah yang relatif lebih minim terjadi gejolak bursa efek sementara separah negara lain, laju IHS hanya bertahan setelah sempat rally jauh dari pertengahan 2020

Performa indeks sektoral sepanjang 2020



Properti (%)

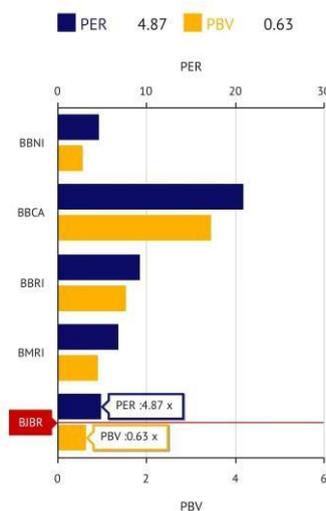


Keuangan (%)



17% sektor ini dipromotori oleh unilever, mayora. Sektoral, melihat pergerakan yang dekat dan indektik dengan IHSG menjadi sesuatu yang menarik. Motor utama sektor ini adalah bank BUMN (BBRI, BMRI , BBNI) dan BBCA sektor perbankan menjadi cerminan dan pasar modal umum

Valusi saham perbankan (%)



(Sejarah-, 2020)

D. Simpulan

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penggadaian syariah ialah penggadaian yang dalam menjalankan operasionalnya berperan kepada prinsip syariah, serta dalam pengajuan akad rahn pada beberapa tahap ialah :tahap pengajuan, tahap akad rahn, tahap realisasi perjanjian, tahap akhir gadai, realisasi pelanggan barang gadai. Pegadaian adalah salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang diperuntukan bagi masyarakat luas berpenghasilan menengah ke bawah yang membutuhkan dana dalam waktu segera, dan tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan tertentu terutama yang yang sangat mendesak, misalnya biaya pendidikan anak, biaya pengobatan sekeluarga. Dalam Pegadaian Syariah terdapat dua akad yaitu akad rahn dan akad ijarah. Akad rahn dilakukan pihak pegadaian untuk menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah. Dengan demikian lembaga pegadaian mempunyai peran penting terutama untuk memenuhi kebutuhan dana segar (fresh money) akibat adanya kebutuhan yang mendesak mengingat adanya keinginan masyarakat terhadap berdirinya lembaga penggadaian ini perusahaan Analisis Akad Rahn pada penggadaian syariah.

Pelaksanaan gadai syariah merupakan upaya untuk menampung keinginan masyarakat khususnya umat islam yang menginginkan transaksi secara syariah islam. Adanya keberadaan pegadaian syariah dimaksudkan untuk untuk melayani pasar dan masyarakat, yang secara kelembagaan dalam pengelolaan menerapkan manajemen modern yaitu menawarkan kemudahan, kecepatan, keamanan dan hemat dalam penyaluran pinjaman.

Pembentukan pegadaian syariah selain karena tuntunan idealisme juga disebabkan oleh keberhasilan terlembaganya bank, dan asuransi syariah, maka penggadaian mendapat perhatian untuk dibentuk dibawah naungan suatu lembaga

tersendiri.

E. Daftar Pustaka

Astuti, R., Lapian, J., Rate, P. Van, Manajemen, J., Bisnis, E., & Ratulangi, US (2016). Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (2), 399-406.

Peningkatan Transaksi Perdagangan BEI di Masa Pandemi. (2020). 2020, 2020.

Rizki, K., & Indonesia, EDI (2016). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics*, 2 (1), 50–65.

Sejarah-, DI (2020). Peluang Untung di Balik Sejarah Kejatuhan Terburuk Bursa Saham.

Ucu, KR (2020). Stimulus EKonomi Wabah Corona: Indutri Perbankan. *Republika.Co.Id.* <https://republika.co.id/berita/q7iu7z282/stimulus-ekonomi-wabah-corona-industri-perbankan>